

KESEHATAN MASYARAKAT DI DAERAH PESISIR KABUPATEN TANGERANG BANTEN

Eka Budi Satria¹, Rapitos Sidiq², Defriani Dwiyantri³, Sri Eka Putri⁴, Ririn Hanriesta BR Matondang⁵, Parlin Lubis⁶, Eri Barlian⁷, Nurhasan Syah⁸, Indang Dewata⁹, Heldi¹⁰, Iswandi U¹¹, Siti Fatimah¹², Indra Catri¹³
Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang
*Email Korespondensi : ekabudisatria@gmail.com

Submitted:30-06-2023, Reviewer: 22-07-2023, Accepted: 29-07-2023

ABSTRACT

The coastal area of Tangerang Regency is occupied by 7% of the total number of people in Tangerang Regency. The main problem faced by coastal communities is the waste carried by the Cisade and Cisadane watersheds which flow into the coastal area. Garbage and water ballast change originating from ship activities when they dock at Tanjung Priok port also contribute to seawater pollution and have an impact on the environment and public health conditions. The Tangerang Regency Government has tried to overcome the problems that occur through infrastructure arrangement programs such as clean water, sanitation, including repairing dense slum areas and creating qualified mangrove areas. The implementation of the program is outlined in the flagship program "Gerbang Mapan". The health problems of coastal communities are generally related to environmental health, behavior and individual characteristics. The purpose of writing this article is to conduct a study of fulfilling the basic health needs of coastal communities in Tangerang Regency by conducting a descriptive study method based on the identification and analysis of secondary data originating from government agencies in order to obtain an overview of health problems in coastal areas and the efforts that have been made by the local government.

Keywords: Public health, coast, Banten

ABSTRAK

Wilayah pesisir Kabupaten Tangerang ditempati sebanyak 7% dari total keseluruhan jumlah masyarakat Kabupaten Tangerang. Persoalan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah sampah yang terbawa oleh aliran DAS Cisade dan DAS Cisadane yang bermuara di wilayah pesisir. Sampah dan pertukaran air balas (Water Ballast Change) yang berasal dari aktivitas kapal saat bersandar di pelabuhan Tanjung Priok juga berkontribusi terhadap terjadinya pencemaran pada air laut dan berdampak terhadap lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Tangerang telah berupaya mengatasi masalah yang terjadi melalui program penataan infrastruktur seperti air bersih, sanitasi, termasuk memperbaiki kawasan padat kumuh dan menciptakan kawasan mangrove yang mumpuni. Implementasi dari program tersebut dituangkan dalam program unggulan "Gerbang Mapan". Masalah kesehatan masyarakat pesisir umumnya berakitan dengan kesehatan lingkungan, perilaku dan karakteristik individu. Penulisan artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan masyarakat pesisir di Kabupaten Tangerang dengan melakukan metode studi deskriptif berdasarkan identifikasi dan analisis data-data sekunder yang berasal dari lembaga pemerintah

sehingga diperoleh gambaran masalah kesehatan di daerah pesisir serta upaya yang telah dilakukan pemerintah setempat.

Kata Kunci : Kesehatan masyarakat, Pesisir, Banten

PENDAHULUAN

Kabupaten Tangerang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-85 meter di atas permukaan laut, terletak pada 6°00'-6°20' Lintang Selatan dan antara 106°20'-106°43' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tangerang, adalah berupa daratan seluas 959,61 km persegi. Tahun 2023, wilayah administrasi Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan dengan jumlah penduduk 3.352.472 jiwa. Delapan kecamatan diantaranya terletak di daerah pesisir pantai, yaitu Kronjo, Mekar Baru, Mauk, Kemiri, Sukadiri, Pakuhaji, Teluk Naga dan Kosambi (Badan Pusat Statistik 2022)

Wilayah pesisir memiliki arti strategis, ini dikarenakan wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan (*interface*) antara ekosistem darat dan ekosistem laut, sehingga memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Namun justru masalah kesejahteraan terutama kesehatan dan ekonomi terabaikan. Masalah ekonomi dan kesehatan pada masyarakat pesisir adalah suatu hal yang saling berkait, hal ini tidak terlepas dari penghidupannya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim (Aina Ciici Ramdhani 2022)

Menurut Soetandyo Wignyosoebroto tahun (2005) dalam bukunya, menjelaskan bahwa masyarakat pesisir atau dikenal dengan *Costal Community*, adalah suatu masyarakat yang memiliki ciri utama yang tidak memproduksi barang dan jasa secara ekonomi.(Qodrat and A. 2014) Namun

pembangunan pesisir yang terabaikan dan kurang mendapat perhatian menyebabkan desa pesisir dihadapkan dengan empat persoalan pokok, yaitu tingginya tingkat kemiskinan masyarakat pesisir, kerusakan sumber daya pesisir, rendahnya kemandirian organisasi sosial desa dan minimnya infrastruktur serta kesehatan lingkungan, termasuk kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan masyarakat pesisir umumnya adalah yang berkaitan dengan masalah kesehatan lingkungan, perilaku dan karakteristik individu (Latif n.d.)

Kondisi seperti ini sebagian besar dialami oleh masyarakat pesisir di Indonesia, termasuk daerah pesisir Pantai Utara Tangerang. Permasalahan di wilayah pesisir Pantai Utara Kabupaten Tangerang memang sangat krusial, banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan seperti kemiskinan, sampah sampai pada abrasi yang menjadi bencana atau fenomena alam yang terus terjadi di Kabupaten Tangerang. Sepanjang 51 kilometer garis pantai Kabupaten Tangerang terhampar beragam masalah, seperti abrasi, banjir rob, sampah, kerusakan mangrove, dan rumah tidak layak huni.

Permasalahan sampah menjadi gambaran utama di wilayah pesisir Kabupaten Tangerang. Hal ini dikarenakan wilayah pesisir Kabupaten Tangerang merupakan hilir dari perjalanan panjang Daerah Aliran Sungai Cisadane.mulai dari Kabupaten Bogor sampai dengan Kota DKI Jakarta. Selain itu pencemaran juga terjadi di laut Kabupaten Tangerang, hal tersebut dikarenakan laut Kabupaten Tangerang yang



dilintasi oleh kapal-kapal yang akan bersandar di Pelabuhan Tanjung Priok kemudian melakukan pertukaran air balas (Water Ballast Change), yang berisi zat-zat kimia dan membuat pencemaran pada air laut Kabupaten Tangerang (Maezahroh 2018).

Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Kabupaten Tangerang yang berjumlah sekitar 7% tentu saja akan terdampak permasalahan kesehatan masyarakat yang ditimbulkan dari berbagai permasalahan tersebut. Permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat pesisir adalah gaya hidup dengan konsumsi natrium tinggi yang menyebabkan hipertensi. (Saputra and Anam 2016) permasalahan air bersih. (Susilawaty, Amansyah, and Nildawati 2016) termasuk permasalahan gizi buruk pada balita (stunting). (Aisyah and Rahfiludin 2019).

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran permasalahan kesehatan masyarakat di daerah pesisir di Kabupaten Tangerang serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 di Kabupaten Tangerang Propinsi Banten dengan metode deskriptif berdasarkan data sekunder permasalahan kesehatan masyarakat, akses pelayanan kesehatan serta upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat di daerah pesisir pantai, kemudian dilakukan analisis dan kajian dalam bentuk narasi, tabel, grafik dan peta (Barlian 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas kesehatan masyarakat di daerah pesisir di Kabupaten Tangerang sebagaimana tabel 1 dan gambar 1,

menunjukkan bahwa disetiap kecamatan di daerah pesisir sudah memiliki puskesmas dan puskesmas pembantu. Akses pelayanan rujukan juga tersedia berupa keberadaan rumah sakit yang berada di Kecamatan Kosambi, Teluk Naga dan Paku Haji.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam penentu kesehatan, Pada umumnya masyarakat nelayan tinggal di pesisir pantai, dengan lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan. Setiap pekerjaan yang ditekuni seseorang pasti memiliki risiko yang harus dihadapi, termasuk pekerjaan menangkap ikan seperti nelayan. Risiko yang ditemukan biasanya dapat berupa masalah kesehatan yang muncul akibat pekerjaan ataupun kecelakaan kerja serta penyakit menular dan penyakit tidak menular lainnya. Maka ketersediaan dan akses sarana prasarana kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat pesisir (Riry 2022).

Sejak tahun 2014, Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang mulai menggulirkan program gerakan bersama rakyat mengatasi kawasan padat, kumuh, dan miskin melalui Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai (Gerbang Mapan) dengan upaya program mandiri ketahanan pangan, kesehatan, pembangunan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta program aksi kreatif dan inovatif (Www.kompas.id n.d, 2022).

Kabupaten Tangerang terus berupaya mengatasi permasalahan kesehatan dengan program penataan secara infrastruktur, air bersih, sanitasi, termasuk memperbaiki kawasan padat kumuh dan menciptakan kawasan mangrove yang mumpuni. Program unggulan Gerbang Mapan yang telah masuk kedalam RPJMD dan telah direvitalisasi untuk periode 2019-2023 difokuskan untuk penataan kawasan pesisir di Kabupaten Tangerang.



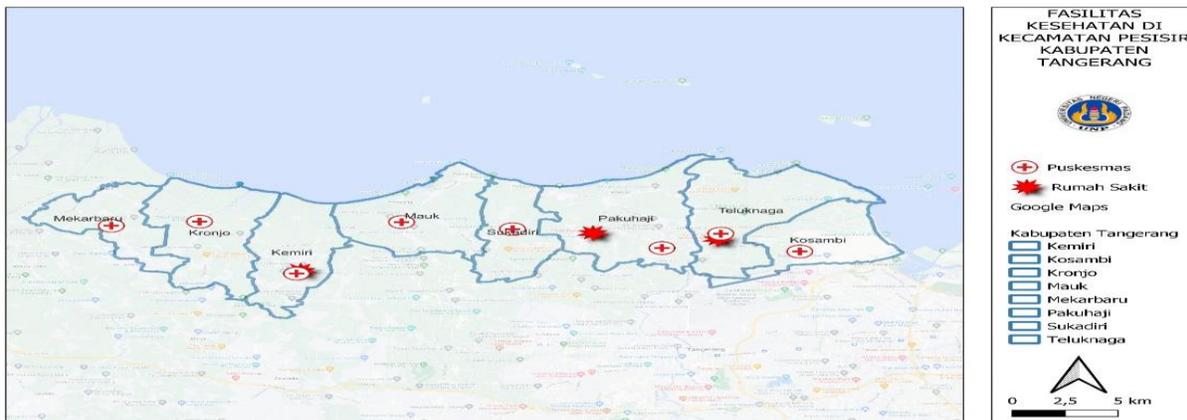
Program Gerbang Mapan dengan implementasi program budidaya perikanan, program rehabilitasi mangrove, program air bersih, program pengolahan produk ikan hingga perbaikan irigasi dan saluran tambak, termasuk di dalamnya perbaikan embung air, perbaikan pelayanan dan sarana kesehatan, penyediaan sarana air bersih, dan bank sampah yang berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah pesisir.

Gambaran permasalahan penyakit yang banyak terjadi pada masyarakat pesisir di Kabupaten Tangerang dapat dilihat dari data pelayanan kesehatan pasien yang dirawat di RS Paku Haji tahun 2021 yaitu hipertensi (34%), diabetes mellitus (28%) dan tuberkulosis (23%), sebagaimana gambar 2. Artinya permasalahan penyakit menular dan tidak menular merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang dialami oleh masyarakat pesisir.

Tabel 1. Sarana Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Wilayah Pesisir Kabupaten Tangerang

No	Kecamatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan				
		Rumah Sakit	Puskesmas Perawatan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poliklinik
1	Kosambi	1	0	2	1	0
2	Teluk Naga	1	0	2	2	0
3	Paku Haji	1	0	2	1	0
	Sukadiri	0	0	1	2	0
5	Mauk	0	1	0	2	0
6	Kemiri	0	0	1	2	0
7	Kronjo	0	1	0	0	0
8	Mekar Baru	0	0	1	2	0

Sumber : Kabupaten Tangerang Dalam Angka, (BPS,2023)

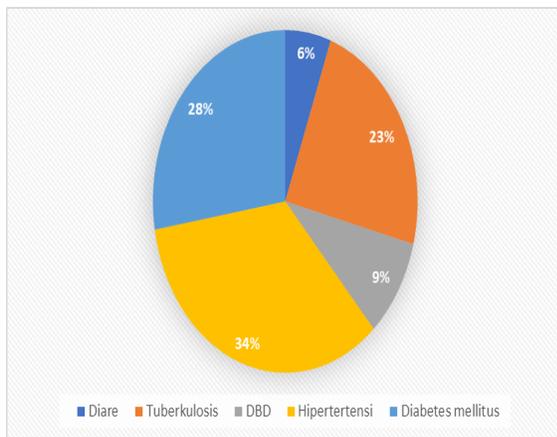


Gambar 1 : Peta Sebaran Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Daerah Pesisir Kabupaten Tangerang



Didalam epidemiologi dikenal adanya trias epidemiology atau segitiga epidemiologi yang terdiri dari agent sebagai penyebab, host sebagai penjamu dan environment sebagai titik tumpu keseimbangannya. Konsep terjadinya suatu penyakit menular maupun penyakit tidak menular menurut John Gordon disebabkan apabila bergesernya keseimbangan antara tiga unsur dalam segitiga epidemiologi tersebut (Nangi 2019).

Kejadian penyakit pada masyarakat di daerah pesisir terjadi juga disebabkan adanya faktor risiko dari tiga unsur tersebut, maka diperlukan adanya keseimbangan antara masyarakatnya sendiri (host) untuk berperilaku hidup sehat dan bersih, menjaga lingkungan agar tetap sehat (environment) seperti pengelolaan sampah, air bersih dan sumah sehat serta mengendalikan agen penyebab penyakit (agent) seperti pemberantasan sarang nyamuk dan adanya akses pencahayaan matahari ke dalam rumah.



Gambar 2: Angka Pearawatan Pasien Dengan Kasus Penyakit Menular dan Tidak Menular di RS Paku Haji Kabupaten Tangerang(Badan Pusat Statistik 2022)

SIMPULAN

Program “Gerbang Mapan” yang menjadi salah satu unggulan Pemerintah Kabupaten Tangerang di wilayah pesisir bertujuan untuk: (1) meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir, (2) memberdayakan masyarakat pesisir, (3) memperbaiki infrastruktur dasar masyarakat pesisir. Untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat pesisir yang layak, Pemerintah Kabupaten Tangerang telah melakukan perbaikan infrastruktur bidang sarana kesehatan seperti penyediaan air bersih dan bank sampah yang bertujuan guna perbaikan derajat kesehatan masyarakat pesisir.

Dari data yang telah disajikan, terdapat lima jenis penyakit yang diderita oleh masyarakat pesisir yaitu: (1) diare 6%, (2) DBD 9%, (3) tuberkulosis 23%, (4) diabetes 28%, dan (5) hipertensi 34%. Dari data yang ada terlihat bahwa hipertensi merupakan gangguan kesehatan tertinggi yang dialami oleh masyarakat pesisir. Hal ini dapat disebabkan oleh akses terhadap sumber makanan. Masyarakat pesisir seringkali bergantung pada sumber daya laut sebagai sumber makanan utama. Namun, perubahan ekosistem laut, seperti penangkapan ikan yang berlebihan, polusi, dan perubahan iklim, dapat mengganggu ketersediaan dan keanekaragaman sumber makanan laut. Ketidakstabilan dalam pasokan makanan dan kurangnya akses terhadap makanan bergizi dapat menyebabkan perubahan pola makan yang tidak sehat, seperti meningkatnya konsumsi garam dan makanan olahan yang tinggi lemak. Pola makan yang buruk ini dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi.

Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pesisir yang terganggu, termasuk akses terhadap makanan bergizi, lingkungan yang sehat, dan pelayanan kesehatan yang memadai, dapat berkontribusi pada tingginya prevalensi

hipertensi di kalangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya pengelolaan kesehatan masyarakat pesisir, dengan fokus pada promosi kesehatan, pendidikan gizi, perbaikan lingkungan, dan peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

REFERENSI

- Aina Ciici Ramdhani, Susilawati. 2022. "Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Pesisir." *Health Sains* 3(6).
- Aisyah, Suyatno, and M. Zen Rahfiludin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Anak Kelas Satu SDI Taqwiyyatul Wathon, Daerah Pesisir Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7:1–23.
- Badan Pusat Statistik. 2022. "Profil Statistik Kab.Tangerang Tahun 2022."
- Barlian, Eri. 2016. *Metodelogi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Padang: Sukabinas Press.
- Latif, Idham. n.d. "Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir Desa Karangsong Indramayu." *Jurnal Kesehatan. Indra Husada* 4(2):29–36.
- Maezahroh, Siti. 2018. "Evaluasi Program Gerakan Pembangunan Masyarakat Pantai (Gerbang Mapan) Di Kabupaten Tangerang." Universitas Ageng Tirtayasa.
- Nangi, Muhammad Guntur. 2019. *Dasar Epidemiologi*. Deepublish.Publisher.
- Qodrat, Andi Khafifah Nursyahbani, and A. 2014. "Eksplorasi Masalah Kesehatan Masyarakat Di Daerah Pesisir Kota Manado." *Makalah* (1996).
- Riry. 2022. "Karakteristik Pola Penyakit Pada Nelayanan Pesisir Pulau Ambon Di Kecamatan Nusaniwe Tahun 2022." *Pattimura Medical Review* 4.
- Saputra, Oktadoni, and Khairul Anam. 2016. "Gaya Hidup Sebagai Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Pantai Life Style as Risk Factor of Hypertension in Seaboard Community." *Majority* 5(3):118–23.
- Susilawaty, Andi, Munawir Amansyah, and Nildawati. 2016. "Kerentanan Ketersediaan Air Bersih Di Daerah Pesisir Dan Pulau - Pulau Kecil Sulawesi Selatan Indonesia." *Al-Sihah:Public Health Science Journal* 8(2):194–203.
- Www.kompas.id. n.d. "Pemkab Tangerang Berkomitmen Tuntaskan Penataan Pesisir." Retrieved (<https://www.kompas.id/baca/metro/2022/10/27/pemkab-tangerang-berkomitmen-tuntaskan-penataan-pesisir>).

